

## **GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWAT PELAKSANA DALAM PENANGANAN PASIEN GAWAT DARURAT DI RUANGAN IGDM BLU RSUP. Prof. Dr. R. D KANDOU MANADO**

**Joice Mermy Laoh dan Konny Rako**  
**Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Manado**

### **ABSTRAK**

Pelayanan/penanganan gawat darurat meliputi pelayanan keperawatan yang ditujukan tiba-tiba berada dalam keadaan gawat atau akan menjadi gawat dan terancam nyawanya atau /anggota badannya (akan menjadi cacat) bila tidak mendapat pertolongan secara cepat dan tepat. Hasil observasi 61,2 % perawat di IGDM BLU RSUP Prof . Dr. R. D Kandou Manado belum melakukan penanganan pasien gawat darurat sesuai dengan standar prosedur yang ada, di mana terkadang pasien sudah berada dalam ruangan IGD lebih dari 8 jam, pengkajian primer dilakukan setelah tindakan keperawatan dilakukan dan juga pada saat perawat melakukan tindakan resusitasi jantung paru, kedalaman *compressing* dan posisi perawat yang dilakukan tidak sesuai dengan prosedur yang ada serta tidak menggunakan papan resusitasi saat *compressing*, pembebasan jalan napas tidak dilakukan (*head tilt, chin lift, jaw thrust*) serta kolaborasi pemberian obat terkadang terlambat. Tujuan penelitian karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui pengetahuan perawat pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat di ruangan IGDM BLU RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. Manfaat penelitian karya tulis ilmiah ini adalah dapat dijadikan bahan masukan bagi tenaga keperawatan di ruangan IGDM BLU RSUP Prof. Dr . R.D Kandou Manado dalam penanganan pasien gawat darurat untuk peningkatan pelayanan pasien gawat darurat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling berjumlah 31 responden, instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner berjumlah 20 pernyataan dan menggunakan analisa data  $P = \frac{f}{n} \times 100$ . Hasil penelitian tentang Gambaran pengetahuan perawat pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat di ruangan IGDM BLU RSUP Prof. Dr . R.D Kandou Manado menunjukkan bahwa dari 31 responden yang diteliti didapatkan pengetahuan responden dalam penanganan pasien gawat darurat dalam kategori cukup yakni sebanyak 19 responden (61,3%), baik sebanyak 9 responden (29%), dan kurang sebanyak 3 responden (9,7%). Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan perawat dalam penanganan pasien gawat darurat tergolong cukup. Untuk itu disarankan kepada perawat yang bertugas di ruangan untuk lebih meningkatkan pendidikan dan pengetahuan dalam penanganan pasien gawat darurat.

**Kata kunci :** *Gawat Darurat, Penanganan Gawat Darurat*

### **ABSTRACT**

Services / emergency care includes nursing services aimed suddenly be in distress or likely to become critical and threatened his life or / limbs (will become disabled) when not get help quickly and precisely. The results observed in 61.2% of nurses Prof Dr IGDM BLU. Dr R. D Kandou Manado not perform emergency patient handling in accordance with standard procedures, in which sometimes the patient has been in the ER room more than 8 hours, the primary assessment conducted after nursing actions performed and also when nurses perform cardiopulmonary resuscitation, compressing the depth and position of nurses who do not comply with existing procedures and do not use the board when compressing resuscitation, airway exemption is not done (*head tilt, chin lift, jaw thrust*) and collaborative drug delivery is sometimes too late. The research objective of this scientific paper is to determine the knowledge of nurses in the management of emergency patients in the hospital room IGDM BLU Prof. Dr R.D. Kandou Manado. The benefits of this research is a scientific paper can be used as input for nursing personnel in the room IGDM BLU Dr Prof. Dr. RD Kandou Manado in handling emergency patients for improved patient care emergency. This research is a descriptive study. Sampling techniques using total sampling amounted to 31 respondents, the research instruments using a questionnaire of 20 statements and to use it ananlisa Data  $P = \frac{f}{n} \times 100$ . The results of the description of the knowledge nurses in the management of emergency patients in the hospital room IGDM BLU Prof. Dr. RD Kandou

Manado shows that of the 31 respondents surveyed respondents obtained knowledge in handling emergency patients in enough categories that as many as 19 respondents (61.3%), well as much as 9 respondents (29%), and less by 3 respondents (9.7 %). Based on these studies it can be concluded that the level of knowledge of nurses in the management of emergency patients is quite. It is recommended to nurses who served in the room to further improve the education and knowledge in handling emergency patients.

**Keywords:** *Emergency, Emergency Management*

## PENDAHULUAN

Instalasi gawat darurat termasuk dalam unit pelayanan yang ada di rumah sakit, dimana instalasi gawat darurat merupakan tempat di rumah sakit yang memiliki tim kerja dengan kemampuan dan peralatan khusus, yang memberikan pelayanan gawat darurat. Perawat di Instalasi gawat darurat harus mampu memberikan asuhan keperawatan yang membutuhkan kemampuan untuk menyesuaikan situasi kritis dengan kecepatan dan ketepatan yang tidak selalu dibutuhkan pada situasi keperawatan lain, perawat Instalasi Gawat Darurat minimal memiliki sertifikat BTCLS (*Basic Training Cardiac Life Support*) atau PPGD (Pertolongan Pertama Gawat Darurat). (Rankin et All, 2013).

Seiring dengan meningkatnya pelayanan yang harus diberikan kepada seorang pasien yang mengalami keadaan gawat darurat, maka perawat yang bekerja di instalasi gawat darurat dituntut untuk memiliki pengetahuan, kompetensi dan keterampilan yang profesional dalam memberikan asuhan keperawatan yang bermutu kepada pasiennya dimana perawat harus berada selama 24 jam per hari dan 7 hari dalam seminggu di instalasi gawat darurat (Oman, 2008). Menurut WHO (2011) perawat di dunia berjumlah 19,3 juta (<http://www.learningnurse.org>). Di Indonesia jumlah perawat 220.575 orang, rasio perawat per 100.000 penduduk kabupaten/kota di Prov. Sulawesi Utara berkisar 60,5 – 463,4 dengan rasio tertinggi Kota Tomohon dan terendah Kab. Minahasa Tenggara. Berdasarkan target indikator Indonesia Sehat rasio 117,5 perawat per 100.000 penduduk, tingkat provinsi dan 73% kab/kota telah memenuhi target

(Kemenkes, 2013). Jumlah perawat yang ada di ruangan IGDM berjumlah berjumlah 32 orang, yang terdiri dari 1 Kepala ruangan dan 31 perawat pelaksana, pendidikan terakhir dari perawat di IGDM Profesi Nurse 5 orang, S. Kep 3 orang dan 24 orang D3 Kep, Perawat yang bekerja di IGDM semuanya telah mengikuti pelatihan BTCLS. Perawat di bagi dalam 3 shift yaitu pagi 13 orang, sore 5 orang dan malam 5 orang sedangkan perawat yang mengambil libur ada 8 orang.

Berdasarkan penelitian (Faridah, 2009) bahwa pengetahuan perawat tentang penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler di Instalasi Rawat Darurat Dr. Soetomo Surabaya didapati hasil pengetahuan baik sebesar 36,4 % yang merupakan kelompok terbesar, sedangkan tingkat pengetahuan cukup sebesar 27,27 % dan tingkat pengetahuan kurang sebesar 9,09%. Dari hasil uji statistik didapatkan hasil adanya hubungan pengetahuan dan peran perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler (<http://www.stikesmuhla.ac.id/v2/wp-content/uploads/jurnalsurya/noIV/2.pdf>).

Pada saat penulis melakukan praktek klinik keperawatan gawat darurat selama 4 hari di Ruang IGDM BLU RSUP Prof . Dr. R. D Kandou Manado, di dapati hasil observasi 61,2 % perawat belum melakukan penanganan pasien gawat darurat sesuai dengan standar prosedur yang ada, di mana terkadang pasien sudah berada dalam ruangan IGD lebih dari 8 jam, pengkajian primer dilakukan setelah tindakan keperawatan dilakukan dan juga pada saat perawat melakukan tindakan resusitasi jantung paru, kedalaman

*compressing* dan posisi perawat yang dilakukan tidak sesuai dengan prosedur yang ada serta tidak menggunakan papan resusitasi saat *compressing*, pembebasan jalan napas tidak dilakukan (*head tilt, chin lift, jaw thrust*) serta kolaborasi pemberian obat terkadang terlambat. Adanya keluhan dari keluarga pasien tentang lambatnya penanganan yang diakibatkan oleh jumlah perawat yang sedikit, pasien beranggapan bahwa yang datang lebih dulu akan mendapat pelayanan yang lebih cepat dan perawat jarang melakukan pengkajian sekunder (*head to toe*, pemeriksaan diagnostik) serta pendokumentasian.

Berdasarkan survey awal yang penulis lakukan pada tanggal 13 Maret 2014, di BLU RSUP Prof. Dr.R.D Kandou Manado jumlah pasien yang masuk instalasi gawat darurat dalam 6 bulan (juli-desember 2013) berjumlah 36.584 pasien, dengan jumlah pasien Triase berjumlah 18216 pasien (45,92%), IGDM 8135 pasien (20,51%), IGDB 3880 pasien (9,78%), IGDA 2970 pasien (7,49%), IGDO

3644 pasien (9,19%), HCU 470 pasien (1,18%), OK CITO 1192 pasien (3,00%), RR

CITO 1162 pasien (2,93%). Tujuan penelitian untuk mendapatkan gambaran mengenai pengetahuan perawat pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat di ruangan IGDM BLU RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu untuk menggambarkan pengetahuan perawat pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat di ruangan IGDM BLU RSUP Prof. Dr . R.D Kandou Manado.Lokasi penelitian dilakukan di ruangan IGDM BLU RSUP Prof. Dr . R.D Kandou Manado dan waktu penelitian dilaksanakan pada 23-30 Juni 2014. Variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel tunggal yaitu gambaran pengetahuan perawat pelaksana dalam penanganan pasien gawat daurat di IGDM BLU RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado.

**D. Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Kriteria Objektif	Skala
Variabel tunggal : Pengetahuan perawat dalam penanganan pasien gawat darurat.	Segala sesuatu yang dilakukan oleh perawat pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dimana mampu melakukan penanganan <i>Triage, Airway, Breathing, Circulation, Disability</i> dan <i>Exposure</i>	Kuesioner	Baik jika jawaban benar 15-20 (76-100%)  Cukup jika jawaban benar 12-14 (56-75%)  Kurang jika jawaban benar ≤11(≤55%)	Ordinal

Populasi seluruh perawat pelaksana dengan jumlah 31 orang yang melakukan

penanganan pasien gawat darurat di IGDM BLU RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado. Teknik pengambilan sampel yang digunakan

adalah *Total Sampling*. Sampel yang di teliti berjumlah 31 orang di ruangan IGDM BLU RSUP Prof. Dr . R.D Kandou, dengan kriteria sebagai berikut : Kriteria Inklusi ;a. Perawat pelaksana gawat darurat IGDM (Instalasi Gawat Darurat Medik); b. Perawat yang telah mengikuti BTCLS; c. Perawat yang menandatangani *informed consent*. Kriteria Eksklusi; Perawat yang sedang cuti atau tugas belajar. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data lakukan dengan mengumpulkan data yang ada kemudian ditabulasi dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

**HASIL**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan

1. Karateristik Responden
  - a. Umur

**Tabel 1. Distribusi Frekwensi Responden Menurut Umur di IGDM BLU RSUP Prof. Dr . R.D Kandou Manado Tahun 2014**

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	21-25	8	26,0
2.	26-30	12	39,0
3.	31-35	8	26,0
4.	36-40	3	9,0
	Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan dari 31 responden dalam penelitian ini ditemukan yang terbanyak responden

Perawat Pelaksana Dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat di ruangan Instalasi Rawat Gawat Darurat Medik (IGDM) BLU RSUP Prof. Dr . R.D Kandou Manado. Desain yang digunakan adalah deskriptif yang dilaksanakan pada tanggal 23-30 Juni 2014 di Instalasi IGDM BLU RSUP Prof. Dr . R.D Kandou Manado dengan menggunakan total sampling yakni sebanyak 31 responden. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari data demografi meliputi : umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Sedangkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden di gunakan 20 pertanyaan, analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dalam bentuk tabel frekwensi. Adapun hasil penelitan ini adalah sebagai berikut :

dengan umur di antara 26-30 tahun ada sebanyak 12 responden (39,0 %).

- b. jenis Kelamin

**Tabel 2. Distribusi Frekwensi Responden Menurut Jenis Kelamin di IGDM BLU RSUP Prof. Dr . R.D Kandou Manado Tahun 2014**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	15	48,0
2.	Perempuan	16	52,0
	Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan dari 31 responden dalam penelitian ini ditemukan yang terbanyak responden dengan jenis

kelamin perempuan ada sebanyak 16 responden (52,0%).

Pendidikan

**Tabel 3. Distribusi Frekwensi Responden Menurut Pendidikan di IGDM BLU RSUP Prof. Dr . R.D Kandou Manado Tahun 2014**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	DIII	7	22,6
2.	S1	24	77,4
Jumlah		31	100

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan dari 31 responden dalam penelitian ini ditemukan yang terbanyak responden dengan

Pendidikan D3 ada sebanyak 24 responden (77,4%).

2. Variabel Yang Diteliti

**Tabel 4. Distribusi Frekwensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang penanganan pasien gawat darurat di ruangan IGDM BLU RSUP Prof. Dr . R.D Kandou Manado Tahun 2014**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	9	29,0
2.	Cukup	19	61,3
3	Kurang	3	9,7
Jumlah		31	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan dari 31 responden dalam penelitian ini ditemukan yang terbanyak responden dengan Tingkat Pengetahuan dalam kategori cukup ada sebanyak 19 responden (61,3%).

sebanyak 3 responden (9,7%). Menurut Notoadmojo (2007), pengetahuan lebih tergantung pada paparan informasi yang didapat seseorang mengenai suatu hal, sehingga orang tersebut lebih termotivasi untuk mendapatkan informasi serta mengakses berbagai sumber informasi yang ada.

**PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di IGDM BLU RSUP Prof. Dr . R.D Kandou Manado menggambarkan responden pada penelitian umur responden dengan frekwensi terbanyak berumur 26-30 tahun dengan jumlah 12 responden (39,0%). Jenis kelamin responden dengan frekwensi terbanyak perempuan dengan jumlah 16 responden (52%).

Bila ditinjau dari tingkat pengetahuan responden dalam penanganan pasien gawat darurat dalam kategori baik sebanyak 9 responden (29%), cukup yakni sebanyak 19 responden (61,3%), dan kurang

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pricilia Wowiling, 2012 di IGDM BLU RSUP Prof. Dr . R.D Kandou Manado dengan jumlah responden 33 dimana didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik berjumlah 24 (72,7%) sedangkan cukup berjumlah 9 (27,3%) (Wowiling Pricilia, 2012. Karya Tulis Ilmiah : *Gambaran Pengetahuan Perawat tentang penatalaksanaan Bantuan Hidup Dasar di IGDM BLU RSUP Prof. Dr . R.D Kandou Manado*. Manado).

Penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden adalah cukup. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan cukup yang dimiliki oleh responden dapat dikarenakan oleh pendidikan terakhir, karena jumlah responden dengan pendidikan terakhir D3 sebanyak 24 responden (77,4%) sedangkan pendidikan terakhir S1 sebanyak 7 (22,6%) dan juga banyaknya pasien yang masuk di IGDM sedangkan jumlah perawat tak sebanding dengan perawat yang ada serta fasilitas yang tidak memadai dimana banyaknya pasien yang memerlukan fasilitas kesehatan seperti tabung O<sub>2</sub>, Monitor EKG, *ETT* dan sebagainya tetapi dipakai untuk pasien yang lainnya.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Inayatullah Ikhsan, (2014) hasil *chi square* antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan perawat dengan nilai probabilitas ( $p = 0,029$ ) kurang dari  $\alpha(0,05)$  hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan dengan pedoman diagnosa NANDA, NOC dan NIC di Rumah Sakit Umum Daerah Ajibarang.

Menurut Notoadmojo, (2007) seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah, pengetahuan sangatlah penting untuk dikuasai karena tidak mungkin seseorang dapat memberikan tindakan yang cepat, tepat dan akurat kalau tidak menguasai ilmunya. Lebih lanjut, Potter dan Perry (2009) mengemukakan bahwa pengetahuan perawat akan berbeda-beda tergantung pada jenjang pendidikan yang dimilikinya, karena semakin tinggi pendidikan perawat makin semakin besar pula kesempatan perawat untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

Pengetahuan perawat tentang penanganan pasien gawat darurat sangatlah penting untuk dikuasai karena tidak mungkin

seseorang dapat memberikan tindakan yang cepat tepat dan akurat kalau tidak menguasai ilmunya. Keterlambatan dalam semenit saja sangat mempengaruhi prognosis seseorang karena kegagalan sistem otak dan jantung selama 4-6 menit dapat menyebabkan kematian biologi sementara kematian klinis dapat terjadi setelahnya, Rankin, A., et al. (2013).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran pengetahuan perawat pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat di ruangan IGDM BLU RSUP Prof. Dr . R.D Kandou Manado dapat disimpulkan bahwa dari 31 perawat pelaksana yang bersedia menjadi responden diperoleh responden dengan frekwensi umur terbanyak dalam penelitian ini adalah umur 26-30 tahun yang berjumlah 12 responden (39,0%) dan responden terbanyak dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 16 responden (52,0%).

Bila ditinjau dari pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan D3 yang berjumlah 24 responden (77,4%). Pada penelitian ini ditemukan tingkat pengetahuan responden kategori baik sebanyak 9 responden (29%), cukup yakni sebanyak 19 responden (61,3%), dan kurang sebanyak 3 responden (9,7%) yang memiliki Tingkat Pengetahuan dalam penanganan pasien gawat darurat (*Triage, Airway, Breathing, Circulation, Disability* dan *Exposure*).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perawat pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat di ruangan IGDM BLU RSUP Prof. Dr . R.D Kandou Manado sebagian besar memiliki pengetahuan kategori cukup. Hal ini dilihat dari temuan yang didapatkan saat membagikan kuesioner dan dari jawaban-jawaban kuesioner yang dibagikan pada responden.

**SARAN**

Untuk lebih meningkatkan pendidikan dan pengetahuan dalam penanganan pasien gawat darurat, karena adanya 3 (9,7%) perawat yang memiliki pengetahuan kurang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asmadi (2005). *Konsep Dasar Keperawatan*. EGC, Jakarta.
- Anonym (2010). *Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Perawat dalam Pelaksanaan Triase*. [www.readanybook.com/jtptunimus-gdl-imaanggrai-6090-4-daftarp-a-pdf-i78608](http://www.readanybook.com/jtptunimus-gdl-imaanggrai-6090-4-daftarp-a-pdf-i78608). Diakses pada tanggal 21 Maret 2014.
- Anonym (2011). *Undang-Undang RI NO 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. [www.depkes.go.id/downloads/UU\\_No\\_44\\_Th\\_2009\\_ttg\\_Rumah\\_Sakit.pdf](http://www.depkes.go.id/downloads/UU_No_44_Th_2009_ttg_Rumah_Sakit.pdf). Diakses pada tanggal 17 Maret 2014.
- Boswick, John, A. (2007). *Perawatan Gawat Darurat*. EGC, Jakarta.
- Budiarto E. (2002). *Biostatistika; untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. EGC, Jakarta.
- Depkes (2009). *UU RI No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. [www.depkes.go.id/downloads/44-no-36-th-2009-ttg-kesehatan.pdf](http://www.depkes.go.id/downloads/44-no-36-th-2009-ttg-kesehatan.pdf). Diakses pada tanggal 17 Maret 2014.
- Depkes RI (2009). *Kepmenkes RI No 129 Tahun 2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. [www.slideshare.net/f1smed/kepmenkesno129tahun2008standarpelayananminimalrs](http://www.slideshare.net/f1smed/kepmenkesno129tahun2008standarpelayananminimalrs). Diakses pada tanggal 18 Maret 2014.
- Djuantoro & Saputra. (2011). *Kedaruratan Medik*. Karisma Publishing, Tangerang Selatan.
- Faridah, N, Virgianti. (2009). *Hubungan pengetahuan perawat dan peran perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler*. [www.stikesmuhla.ac.id/v2/wp-content/uploads/jurnalsurya/noIV/2.pdf](http://www.stikesmuhla.ac.id/v2/wp-content/uploads/jurnalsurya/noIV/2.pdf). Diakses pada tanggal 10 Maret 2014.
- Haliman, A., Wulandari, A. (2012). *Cerdas Memilih Rumah Sakit*. Rapha Publishing, Yogyakarta.
- Inayatullah Ikhsan, 2014. *Skripsi : Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Asuhan Keperawatan Dengan Pedoman NANDA NOC dan NIC di Rumah Sakit Umum Daerah Ajibarang*. Purwokerto : Jurusan Keperawatan Universitas Jenderal Soedirman. [www.publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/499/3g.pdf](http://www.publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/499/3g.pdf). di akses pada tanggal 18 Agustus 2014.
- Indrawati, R. (2012). *Peran Dan Fungsi Perawat*. [www.ners.unair.ac.id](http://www.ners.unair.ac.id). Diakses pada tanggal 18 Maret 2014.
- Kemenkes (2013). *Ringkasan Eksekutif data dan Informasi Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara*. [www.depkes.go.id/downloads/kunker/sulut.pdf](http://www.depkes.go.id/downloads/kunker/sulut.pdf). Diakses pada tanggal 12 Maret 2014.
- Kusnanto (2004). *Pengantar Profesi & Praktek Keperawatan Profesional*. EGC, Jakarta.
- Mashuri, A,. (2012). *Analisis Pelayanan Instalasi Gawat Darurat*. [www.lontar.ui.ac.id/Analisis\\_Pelayanan-Literatur.pdf](http://www.lontar.ui.ac.id/Analisis_Pelayanan-Literatur.pdf). Diakses pada tanggal 18 Maret 2014.
- Musliha (2010). *Keperawatan Gawat Darurat*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Notoadmojo (2007). *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan seni*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba

- Medika, Jakarta.
- Oman, Kathleen S., et al. *Panduan Belajar Keperawatan Emergensi*, Ter. Andry Hartono, EGC (2002), Jakarta.
- Pahlevi, Wildan. (2009). *Analisis Pelayanan Rumah Sakit*. [www.lontar.ui.ac.id/Analisis pelayanan-Literatur.pdf](http://www.lontar.ui.ac.id/Analisis%20pelayanan-Literatur.pdf). Diakses pada tanggal 21 Maret 2014.
- Perry & Potter. (2009). *Buku Saku Keterampilan Dan Prosedur Dasar*. Alih Bahasa Monica Ester. Jakarta : EGC.
- Purwadianto, A., Sampurna, B. (2013). *Kedaruratan Medik*. Binarupa Aksara, Tangerang Selatan.
- Rankin, A., et al. (2013). *Can Emergency Nurses Triage Skills Be Improved By Online Learning Result Of An Experiment*. Journal Of Emergency Nursing.
- Sastroasmoro, S. (2010). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi ke-3. CV Sagung Seto, Jakarta.
- Sugiyono (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Suyanto (2011). *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Toy, Eugene C., et al. *Cases Files : Kedaruratan Medik*, Terjemahan Dwi Djuantoro. Karisma Publishing Group (2011), Tangerang Selatan.
- World Health Statistics Report, 2011. *Global Nursing Numbers*. [www.learningnurse.org/index.php/library/nurse-numbers](http://www.learningnurse.org/index.php/library/nurse-numbers). diakses pada tanggal 17 Maret 2014.
- Wowiling Pricilia, 2012. Karya Tulis Ilmiah : *Gambaran Pengetahuan Perawat tentang penatalaksanaan Bantuan Hidup Dasar di IGDM IGDM BLU RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado*



